

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan medis yang berkualitas dan memastikan kelancaran proses pelayanan kepada pasien. Setiap rumah sakit harus mampu mengelola berbagai aktivitas medis dan administratif yang kompleks, mulai dari pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis, penjadwalan pemeriksaan, hingga pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia. Seluruh proses ini memerlukan sistem yang efisien untuk memastikan alur kerja yang lancar dan pelayanan yang optimal (Masyarakat & Airlangga, 2022).

Sebagian besar rumah sakit di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan informasi dan alur kerja operasional. Beberapa rumah sakit masih mengandalkan sistem manual yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia. Proses manual ini tidak hanya menghambat kecepatan dalam menyediakan informasi medis yang dibutuhkan oleh tenaga medis, tetapi juga berpotensi menyebabkan ketidakakuratan data yang bisa memengaruhi pengambilan keputusan klinis dan diagnosis medis. Ketidakefisienan sistem manual juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan pasien, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kepuasan pasien dan efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan. Di sisi lain, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. SIMRS adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengelola dan menyederhanakan berbagai proses administratif dan klinis di rumah sakit (M. P. Firmansyah et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu perangkat teknologi yang diimplementasikan untuk mendukung manajemen operasional rumah sakit secara lebih efisien dan efektif. Teknologi ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam rumah sakit, seperti administrasi, manajemen keuangan, pelayanan pasien, serta proses klinis yang melibatkan tenaga medis. Dengan adanya SIMRS, rumah sakit dapat mengelola berbagai informasi secara digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan sumber daya (Beny, 2021).

Era digitalisasi yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Laila et al., 2024). Setiap tahapan layanan tersebut membutuhkan data dan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, baik dalam proses diagnosis maupun perawatan pasien. Dengan adanya SIMRS, proses ini diharapkan dapat berjalan lebih efisien karena adanya akses informasi secara real-time, pengurangan kesalahan manual, serta pengelolaan data yang lebih terstruktur (Hasibuan et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, penerapan SIMRS di berbagai rumah sakit di Indonesia masih menemui beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesiapan infrastruktur, keterampilan sumber daya manusia dalam penggunaan sistem, serta kesiapan rumah sakit dalam melakukan adaptasi proses bisnis sesuai dengan alur kerja yang didukung oleh sistem. Selain itu, efektivitas SIMRS dalam meningkatkan efisiensi alur kerja klinis perlu dievaluasi secara empiris. Hal ini karena efektivitas SIMRS tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis dari sistem tersebut, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti penerimaan pengguna, kualitas data yang dihasilkan, serta kemampuan sistem dalam mendukung koordinasi dan komunikasi antar unit. Sebagai gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan efektivitas SIMRS, beberapa penelitian telah dilakukan seperti penelitian oleh Mishra et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen

rumah sakit di Amerika Serikat dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien, dengan fokus pada efisiensi biaya dan penggunaan teknologi yang tepat (Mishra et al., 2022), kemudian penelitian Putra (2020) di Rumah Sakit TK.III DR. Reksodiwiryo Padang menemukan bahwa penerapan SIMRS di TPRJ berjalan lancar dan meningkatkan efisiensi kerja dibandingkan sistem manual. Namun, terdapat tantangan karena beberapa petugas belum bertanggung jawab dan disiplin (Ferdianti et al., 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit melalui penyelenggaraan SIMRS yang terintegrasi dengan program Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Departemen Kesehatan RI telah menuangkan kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan akses, dan mutu kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit serta efisiensi, efektivitas, profesionalisme dan kinerja yang menegaskan bahwa pelaksanaan SIMRS memang sangat penting, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 (Mangindara et al., 2023).

Salah satu rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rumah Sakit Pelamonia Makassar, yang memiliki visi menjadi rumah sakit rujukan utama TNI dan Masyarakat dengan manajemen smart hospital di wilayah Indonesia Timur tahun 2027 yang penjabarannya terdapat pada misi kelima yaitu mengembangkan fungsi smart hospital. Peraturan kesehatan di rumah sakit Angkatan Darat (AD) di Indonesia dirancang untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pasien, staf, dan pengunjung. Ini mencakup penetapan standar pelayanan kesehatan yang harus diikuti oleh tenaga medis, serta prosedur pencegahan infeksi nosokomial yang melibatkan penggunaan alat pelindung diri dan sterilisasi alat medis. Selain itu, rumah sakit juga memiliki protokol untuk pengelolaan limbah medis guna mencegah pencemaran lingkungan. Keamanan pasien menjadi prioritas utama, dengan prosedur identifikasi dan manajemen risiko yang ketat. Program pelatihan berkala untuk tenaga kesehatan mengenai praktik terbaik serta sistem pengawasan kualitas pelayanan juga diterapkan. Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia merupakan badan pelaksana Kesdam XIV/Hsn di tingkat Kodam, berkedudukan langsung di bawah Kakesdam XIV/Hsn. Rumah Sakit TK. II 14.05.01 Pelamonia bertugas pokok menyelenggarakan segala upaya yang berkenaan dengan pelayanan kesehatan bagi prajurit, PNS beserta keluarganya. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpedoman pada peraturan institusi TNI AD maupun regulasi dari supra sistem berupa kebijakan pemerintah dan lembaga profesi lainnya, selain itu juga memberikan pelayanan kesehatan bagi penderita dengan status BPJS, Jamsostek, Jamkesmas, pasien perusahaan dan masyarakat umum dengan memanfaatkan kapasitas lebih yang dimiliki selain dari itu juga sebagai Rumah Sakit rujukan bagi penderita dari Kawasan Timur Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RS Pelamonia sejak diterapkan pada tahun 2019, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) di RS Pelamonia Makassar telah mencakup berbagai modul penting seperti pendaftaran, rekam medis, farmasi, dan keuangan, yang mendukung kelancaran operasional rumah sakit. Pemeliharaan dan pembaruan sistem menjadi tanggung jawab bagian informasi yang memastikan sistem selalu optimal dengan mengadakan pelatihan rutin hampir setiap bulan untuk staf. Secara keseluruhan, implementasi SIM RS di RS Pelamonia Makassar telah berjalan dengan baik, efisiensi operasional dan memastikan

pelayanan yang aman dan berkualitas bagi pasien (Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti bersama dengan Kepala IT, pada 19 November 2024).

Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. RS Pelamonia Makassar secara rutin melakukan survei kepuasan pasien untuk mendapatkan umpan balik yang berharga mengenai layanan yang diberikan. Data survei dari periode Desember 2023 hingga September 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat kepuasan pasien. Puncak kepuasan tertinggi tercapai pada minggu tertentu dengan skor 20,0, yang mungkin mencerminkan respons positif terhadap perbaikan proses pelayanan atau pengelolaan yang lebih baik. Namun, terdapat juga periode penurunan tajam, seperti pada bulan Juni dan Agustus 2024, di mana skor kepuasan turun hingga 2,0–3,1. Meskipun secara keseluruhan persentase kepuasan pasien pada tahun 2024 mencapai 95,50%, fluktuasi ini menunjukkan adanya masalah dalam menjaga konsistensi layanan.

Berdasarkan observasi selama magang, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kepuasan pasien adalah adanya downtime sistem yang berlangsung sekitar 1 jam. Downtime ini disebabkan oleh gangguan teknis pada sistem rumah sakit, yang mengakibatkan ketidaksesuaian jadwal pelayanan dan keterlambatan dalam penanganan pasien, juga dikarenakan kurangnya pelatihan terkait sistem yang ada di rumah sakit sehingga kerap kali menimbulkan kebingungan. Selain itu, waktu tunggu yang lebih lama di beberapa poli juga menjadi masalah, terutama karena keterlambatan kedatangan dokter. Hal ini sering terjadi karena beberapa dokter di RS Pelamonia memiliki tugas militer yang mengharuskan mereka menjalani kewajiban tertentu sebelum hadir di rumah sakit. Akibatnya, meskipun pasien sudah menunggu, pelayanan tidak dapat segera dimulai.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) di RS Pelamonia Makassar masih menghadapi beberapa masalah, baik dari segi teknologi, sumber daya manusia, maupun manajemen organisasi. Gangguan teknis pada sistem, keterlambatan dokter, dan kurang optimalnya koordinasi antarunit pelayanan menjadi faktor-faktor yang saling terkait dan memengaruhi kepuasan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan SIM RS menggunakan metode HOT-FIT (*Human, Organization, Technology Fit*). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis secara holistik tiga aspek utama, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*), sehingga dapat mengidentifikasi akar masalah dan memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) di RS Pelamonia Makassar berangkat dari kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi operasional, dan pengelolaan data yang lebih baik di era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, rumah sakit menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai aspek operasional yang semakin kompleks, termasuk pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis, farmasi, administrasi keuangan, serta koordinasi antar departemen. Sebelum penerapan SIM RS, rumah sakit mengalami kesulitan dalam hal pemrosesan data secara manual yang memakan waktu, rentan terhadap kesalahan manusia, serta kurang efisien dalam hal pemantauan dan pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya adalah studi oleh Rachmayani, dkk (2024) yang berfokus pada optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan integrasi antar-departemen dalam layanan rawat inap di Rumah Sakit Ibu & Anak Melinda Bandung. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menilai efektivitas SIMRS dalam meningkatkan koordinasi antar-departemen

dan efisiensi pelayanan. Hasilnya menunjukkan bahwa SIMRS mampu meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan klinis, mengurangi waktu tunggu pasien, dan mempercepat proses administrasi. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan interoperabilitas antar sistem dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi staf medis masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan manfaat SIMRS dalam memberikan pelayanan yang lebih efisien dan berkualitas (Rahmayani et al., 2024)

Literature review yang dilakukan oleh Ray Diphon dan Ines Heidiani Ikasari bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan dampaknya terhadap organisasi pelayanan kesehatan. SIMRS merupakan sistem komputerisasi yang dirancang untuk mengelola dan menyederhanakan berbagai proses administratif dan klinis di rumah sakit. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai komponen utama SIMRS, yang meliputi rekam medis elektronik (RME), sistem manajemen administrasi, sistem manajemen keuangan, dan sistem pendukung keputusan klinis. RME memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data medis pasien secara digital, yang memudahkan akses dan pengelolaan riwayat medis. Sistem manajemen administrasi mengatur pendaftaran pasien, penjadwalan pemeriksaan, dan pengelolaan klaim asuransi, sedangkan sistem manajemen keuangan mengatur pengelolaan biaya dan pembayaran. Sistem pendukung keputusan klinis memberikan alat bantu bagi tenaga medis dalam pengambilan keputusan berbasis data pasien. Manfaat utama SIMRS yang ditemukan dalam kajian ini antara lain peningkatan efisiensi operasional, akses data yang lebih cepat dan akurat, serta pengurangan kesalahan medis yang sering terjadi akibat pencatatan manual. Namun, implementasi SIMRS juga menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan teknologi dan keterbatasan sumber daya untuk pelatihan. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) menggunakan metode HOT-Fit dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan kecocokan antara teknologi, organisasi, dan tugas dalam sistem tersebut.

HOT-Fit, yang mengacu pada *Human, Organization, and Technology – Fit*, berfokus pada tiga dimensi utama yang saling berhubungan: faktor manusia, faktor organisasi, dan faktor teknologi. Dalam konteks SIM RS, evaluasi ini akan menilai bagaimana kesesuaian antara pengguna sistem (manusia), struktur dan proses organisasi rumah sakit, serta perangkat teknologi yang digunakan dalam sistem tersebut. Dalam dimensi manusia, penilaian dilakukan terhadap tingkat keterampilan, pelatihan, dan penerimaan pengguna terhadap sistem, yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi penggunaannya. Faktor organisasi berfokus pada bagaimana SIM RS dapat mendukung dan disesuaikan dengan struktur dan kebijakan rumah sakit, serta bagaimana sistem ini (Mangindara et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil evaluasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SIMRS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan pengembangan SIMRS yang lebih efektif serta mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil evaluasi penerapan Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS TK.II Pelamonia Makassar?
- b. Apa saja faktor yang memengaruhi penerapan SIMRS di RS TK.II Pelamonia Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil dari penerapan Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS TK.II Pelamonia Makassar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi aspek *human* terhadap penerapan SIMRS.
- b. Mengevaluasi aspek *organization* terhadap penerapan SIMRS.
- c. Mengevaluasi aspek *technology* terhadap penerapan SIMRS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat membantu pengelola SIMRS dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem, sehingga dapat dijadikan panduan untuk optimalisasi sistem yang lebih baik.

1.4.2. Manfaat Institusi

Bagi Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar, Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di sektor kesehatan untuk mempertimbangkan investasi lebih lanjut pada teknologi informasi dalam mendukung efisiensi operasional rumah sakit.

1.4.3. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait implementasi teknologi informasi di rumah sakit, Memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada optimalisasi alur kerja di fasilitas kesehatan.

1.5 Kajian Teori

1.5.1 Tinjauan umum tentang sistem informasi manajemen Rumah sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga merupakan suatu aplikasi sistem enterprise pengelolaan pelayanan di rumah sakit yang bertujuan untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan yang ada dirumah sakit tersebut. Peraturan terkait penyelenggaraan sistem informasi yang berlaku antara lain Peraturan Menteri Kesehatan No. 1171 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Peraturan Menteri Kesehatan No 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Peraturan menteri Kesehatan No. 92 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien (Beny, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang mengolah dan menggabungkan semua langkah proses pelayanan di Rumah Sakit dalam bentuk koordinasi jaringan, pelaporan, dan prosedur administrasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi yang diperoleh tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes RI, 2013). Menurut survei tahun 2022, dari total 2595 Rumah Sakit di Indonesia, sebanyak 88% atau sekitar 2.291 RS telah mengadopsi SIMRS, sementara 12% atau sekitar 304 RS belum melakukannya. Dari total 3.000 Rumah Sakit yang ada, separuhnya telah menerapkan rekam medis elektronik, namun hanya 16% yang dinilai telah mengimplementasikannya dengan baik (Kemenkes, 2020).

Selain itu, variasi dalam aplikasi yang digunakan di Rumah Sakit dan ketidakterpaduan dalam sistem pelaporan masih menjadi sumber potensi duplikasi data dan meningkatkan tugas administratif di tingkat fasilitas kesehatan (Kementrian PPN & Bappenas, 2022). Penerapan SIMRS menjadi esensial dalam menyatukan semua layanan di Rumah Sakit. Hal ini menjadi fondasi utama dalam penyediaan informasi perawatan pasien dan kolaborasi dengan entitas eksternal seperti lembaga asuransi kesehatan dan unit kesehatan lainnya untuk pertukaran data yang terkoordinasi (Ismail et al., 2010). Pentingnya pelayanan dalam rumah sakit adalah untuk menciptakan pengalaman pelayanan yang sesuai dan menyenangkan bagi pasien (Laila et al., 2024).

SIMRS merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras dan lunak yang menggabungkan data kesehatan pasien, termasuk data administratif, klinis, dan keuangan. Sistem ini mendukung pengambilan keputusan dalam bidang klinis dan manajerial, serta memfasilitasi kerja sama antar departemen dan tenaga kesehatan. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, transparansi, keteraturan, kecepatan, kemudahan, akurasi, integrasi, keamanan, dan efisiensi dalam pelayanan data dan informasi, terutama dalam mendukung pembentukan kebijakan untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan, terutama di bidang penyelenggaraan Rumah Sakit. Informasi ini harus mudah diakses oleh pihak yang berwenang dari lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Data transaksi pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien, kinerja rumah sakit, dan biaya yang terkait.

1.5.2 Tinjauan umum tentang faktor yang mempengaruhi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM RS)

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan dan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam mendukung operasional dan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan bagaimana sistem dapat diterima, dimanfaatkan, dan dioptimalkan di lingkungan rumah sakit. Beberapa faktor utama yang memengaruhi SIMRS antara lain (Sugiyarto et al., 2024):

a. Faktor Manusia

Faktor manusia mencakup semua pihak yang terlibat dalam penggunaan SIMRS, terutama tenaga medis, tenaga administrasi, dan manajemen rumah sakit. Keberhasilan SIMRS sangat bergantung pada penerimaan, keterampilan, dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan sistem ini. Pelatihan yang memadai, kemudahan penggunaan, dan

kesesuaian dengan kebutuhan tenaga medis akan sangat mempengaruhi efektivitas SIMRS. Selain itu, sikap pengguna terhadap teknologi dan kesiapan untuk belajar teknologi baru merupakan aspek penting. Apabila tenaga kesehatan merasa nyaman dan mengerti manfaat sistem, mereka cenderung lebih cepat beradaptasi dan memanfaatkan SIMRS secara optimal.

b. Faktor Teknologi

Faktor teknologi meliputi kualitas perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam SIMRS. Keandalan, ketersediaan fitur yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, serta integrasi dengan sistem lain yang ada (seperti sistem laboratorium atau sistem farmasi) sangat penting untuk mendukung efisiensi kerja. Aspek lain dari faktor teknologi adalah keamanan data. SIMRS mengelola data sensitif pasien yang perlu dilindungi dari akses tidak sah atau kebocoran data. Sistem harus memiliki keamanan yang baik untuk menjaga kepercayaan pasien dan memastikan bahwa data yang dikelola tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.

c. Faktor Organisasi

Faktor organisasi mencakup struktur dan budaya organisasi di rumah sakit yang dapat memengaruhi penerapan SIMRS. Dukungan dari manajemen puncak, alokasi sumber daya yang memadai, serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan sistem sangat penting bagi keberhasilan SIMRS. Budaya organisasi yang mendukung perubahan dan penerapan teknologi baru akan mempercepat adopsi SIMRS oleh tenaga kesehatan. Jika manajemen rumah sakit mendukung penggunaan teknologi informasi secara aktif dan menyediakan sumber daya untuk pelatihan serta pengembangan sistem, maka SIMRS akan lebih mudah diadopsi dan memberikan manfaat yang optimal.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup regulasi dan standar dari pemerintah atau lembaga kesehatan yang harus dipatuhi oleh rumah sakit. Dalam konteks SIMRS, regulasi terkait perlindungan data pasien, standar operasional kesehatan, serta prosedur keamanan informasi sangat memengaruhi bagaimana sistem diterapkan dan dioperasikan. Selain itu, dukungan eksternal dari penyedia layanan SIMRS, seperti vendor atau konsultan IT, juga memainkan peran penting. Kualitas dukungan layanan dan pemeliharaan yang diberikan oleh pihak ketiga akan memengaruhi kelancaran operasional SIMRS.

1.5.3 Tinjauan umum tentang teori evaluasi sistem Informasi

Evaluasi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk memutuskan suatu keputusan. Evaluasi sistem informasi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil yang sebanding dengan menggunakan tolak ukur tertentu untuk memperoleh hasil kinerja suatu organisasi. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat dari objek evaluasi, memperbaiki dan membuat keputusan tentang objek tersebut (Munzir & Khaira, 2020).

Metode PIECES adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi,

efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan PIECES Analysis (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service) (Wetherbe, 1993).

1. *Performance* (Kinerja)

Performance adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja merupakan variable pertama dalam metode analisis PIECES. Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan (Hanif Al Fatta, 2007).

2. *Information* (Informasi)

Informasi menekankan kualitas data yang dihasilkan sistem, meliputi akurasi, relevansi, kelengkapan, kemudahan akses, serta ketepatan waktu. Dalam SIMRS, informasi yang berkualitas sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan klinis maupun manajerial, sehingga keberhasilan sistem dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu menghasilkan informasi yang bernilai guna (Hanif Al Fatta, 2007).

3. *Economy* (Ekonomi)

Ekonomi, berkaitan dengan efisiensi biaya dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi. Evaluasi dimensi ini pada SIMRS melibatkan analisis apakah investasi dalam pengembangan dan implementasi sistem sebanding dengan keuntungan berupa penghematan biaya operasional, peningkatan efektivitas layanan, dan potensi keuntungan jangka panjang bagi rumah sakit (Hanif Al Fatta, 2007).

4. *Control* (Kontrol)

Kontrol, merupakan kemampuan sistem dalam menjaga keamanan, integritas, serta kerahasiaan data. Pada SIMRS, dimensi ini penting untuk memastikan bahwa data pasien, rekam medis, serta informasi manajemen rumah sakit terlindungi dari akses yang tidak sah, sekaligus mencegah terjadinya kesalahan input atau manipulasi data (Hanif Al Fatta, 2007).

5. *Efficiency* (Efisiensi)

Efisiensi mengukur sejauh mana sistem informasi mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam SIMRS, efisiensi ditunjukkan melalui kemampuan sistem untuk mengurangi duplikasi pekerjaan, meminimalisir kesalahan manusia, serta mempermudah koordinasi antarunit rumah sakit sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif (Hanif Al Fatta, 2007).

6. *Service* (Pelayanan)

Service, Dimensi pelayanan berfokus pada kepuasan pengguna sistem, baik internal (dokter, perawat, staf administrasi) maupun eksternal (pasien). Dalam penerapan SIMRS, pelayanan yang baik ditunjukkan melalui kemudahan penggunaan, keandalan layanan, serta kemampuan sistem dalam membantu pengguna mencapai tujuan kerjanya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Hanif Al Fatta, 2007).



Gambar 1 Model PIECES

Selain itu ada pula teori EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) dari Doll & Torkzadeh (1988), yang sering digunakan dalam mengevaluasi sebuah sistem informasi,

1. *Content* (Isi Informasi)

Dimensi ini menekankan pada kesesuaian dan relevansi isi informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informasi dianggap baik jika mampu menjawab kebutuhan pengguna, sesuai konteks pekerjaan, serta memberikan manfaat nyata bagi pengambilan keputusan (Utama, 2016).

2. *Accuracy* (Akurasi)

Akurasi menilai sejauh mana informasi yang disajikan oleh sistem bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya. Informasi yang akurat akan meningkatkan keyakinan pengguna dalam mengandalkan sistem untuk aktivitas operasional maupun manajerial (Siregar, 2021).

3. *Format*

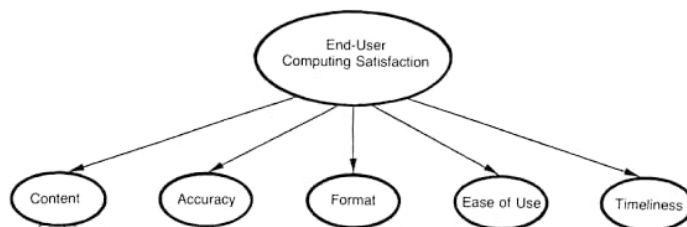
Format berkaitan dengan bagaimana informasi disajikan, baik dari sisi tampilan, struktur, maupun keterbacaan. Penyajian yang rapi, konsisten, dan mudah dipahami akan memudahkan pengguna dalam menafsirkan serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan (Siregar, 2021).

4. *Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

Dimensi ini menilai tingkat kemudahan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan akan meningkatkan kepuasan pengguna, meminimalisir kesalahan, serta mengurangi kebutuhan akan pelatihan intensif (Saputra, 2019).

5. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

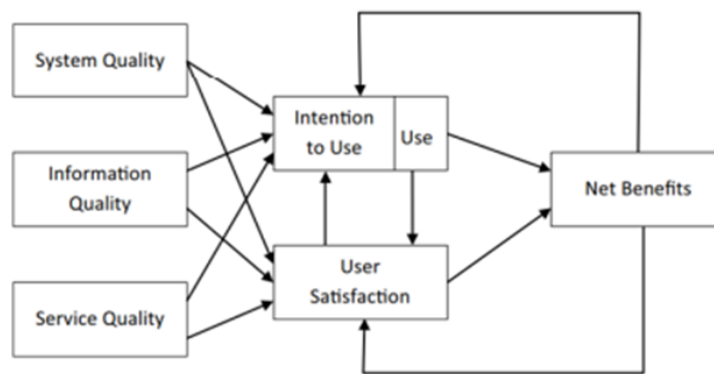
Ketepatan waktu berkaitan dengan sejauh mana informasi dapat diperoleh sesuai kebutuhan, tidak terlambat, dan selalu mutakhir. Informasi yang tepat waktu sangat penting agar pengguna dapat segera mengambil tindakan atau keputusan yang relevan (Saputra, 2019).



Gambar 2 Model EUCS

1.5.4 Tinjauan umum tentang model kesuksesan sistem informasi

William H. DeLone dan Ephraim R. McLean memperkenalkan model kesuksesan sistem informasi untuk pertama kalinya. Penelitian dilakukan pertama kali pada tahun 1992 untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan sistem informasi. Dalam penelitian DeLone dan McLean terdapat enam variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi. Model DeLone dan McLean dengan cepat mendapat respon yang baik karena modelnya sederhana, valid dan menjadi acuan dalam mengevaluasi suatu sistem informasi yang berhasil diimplementasikan. Model yang dikembangkan DeLone dan McLean pada tahun 1992 disempurnakan dan dimodernisasi pada tahun 2003 yang mengakibatkan pergeseran fungsi teknologi informasi dalam bisnis. Perubahan model ini sedikit memodifikasi variabel yang ada, dengan penambahan variabel kualitas layanan, menambahkan minat pemakai, dan penggabungan dari dampak individu dan organisasi menjadi manfaat bersih (Putri, 2022).

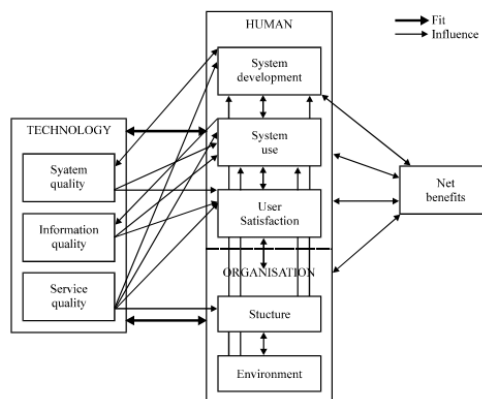


Gambar 3 Model Kesuksesan Sistem Informasi

1.5.5 Tinjauan umum tentang metode *HOT-FIT*

Metode HOT-Fit terdiri 3 komponen utama yaitu manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan (*system use*) sistem pada frekuensi dan luasnya fungsi serta penyelidikan sistem informasi. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Oleh karena itu pada komponen utama manusia (*human*) ditetapkan indikator penilaian dari sisi

penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Komponen kedua yaitu organisasi (*Organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan pimpinan. Komponen ketiga yaitu teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Ketiga komponen tersebut akan saling berkaitan dengan manfaat yang diberikan. Keempat adalah aspek manfaat. Manfaat dalam konteks ini adalah kesepadanan hasil negatif dan meyakinkan dari penggunaan sistem informasi. Komponen dalam manfaat bersih (*net benefit*) antara lain manfaat, hasil pekerjaan, penghematan, pengurangan kekeliruan, hubungan timbal balik, hasil klinis, dana. Semakin meningkat hasil yang meyakinkan, semakin tinggi penerapan komposisi informasinya (Juli et al., 2024).



Gambar 4 Model HOT-FIT

1) Human

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. System use juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

2) Organization

Setelah semua pola frekuensi tinggi Komponen organisasi (*organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi tempat sistem teknologi informasi diimplementasikan. Struktur organisasi terdiri dari tipe, budaya, politik, hirarki, perencanaan dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

3) Technology

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur

dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (ease of use), kemudahan untuk dipelajari (ease of learning), response time, usefulness, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem.

4) *Net Benefit*

Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan dapat mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem berdasarkan pada pengetahuan dan pelatihan pengguna. Fit dapat diukur dan dianalisis menggunakan jumlah definisi yang diberikan ketiga faktor. Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan dimensi dan kesuksesan sistem informasi yaitu system quality, service quality, sistem use, usersatisfaction, structure, environment, dan net benefit. Model ini dianggap mampu menjelaskan secara komprehensif dengan pendekatan komponen inti sistem informasi yaitu, *human organization*, dan *technology* serta kesesuaian ketiga komponen tersebut sangat mempengaruhi manfaat (*net benefit*) dari penerapan sistem informasi.

1.5.6 Tinjauan umum tentang Rumah sakit

Menurut Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 129/MENKES/SK/II/2008 tentang standar pelayanan Minimal Rumah Sakit. Rumah Sakit Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan dari bagian dari daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana dan prasarana kedokteran yang permanen, pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk dapat memberi pelayanan yang optimal bagi masyarakat (Sondakh et al., 2023).

1.6 Sintesa Penelitian

Tabel 1. 1 Sintesa Penelitian

No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
1	Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektivitas Kinerja Perawat Di Rumahsakit Husada Jakarta Demeria, Dkk (2024)	Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Survei Deskriptif	41 Responden	Hasil Uji Chi-Square Menunjukkan Nilai Signifikansi 0,012, Yang Lebih Kecil Dari 0,05, Sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) Diterima. Ini Menunjukkan Adanya Hubungan Antara SIMRS Dan Efektivitas Kerja Perawat. Nilai Odds Ratio (OR) Sebesar 8.000 Menunjukkan Bahwa Perawat Yang Tidak Menggunakan SIMRS Dengan Baik Memiliki Peluang 8 Kali Lebih Besar Untuk Tidak Efektif Dibandingkan Dengan Perawat Yang Menggunakan SIMRS Dengan Baik (Br Saragih, 2024).	- Lokasi Penelitian - Metode Pengambilan Sampel
2	Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Unit Rekam Medis Rsud Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat Tamara Alfathk Usuma Dan Yuyun Yunengsih (2024)	Metode Hot-Fit	13 Orang	Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat Berjalan Dengan Efektif Dan Memberikan Manfaat Yang Signifikan Serta Memenuhi Harapan Dari Pengguna. Penelitian Ini Memberikan Pemahaman Yang Baik Untuk Keberhasilan Dan Melakukan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Lingkungan Layanan Kesehatan (Kusuma & Yunengsih, 2024).	- Lokasi Penelitian - Pengambilan Sampel - Variabel Penelitian
3	Tinjauan Efektivitas Pada Penggunaan	Penelitian Deskriptif Kualitatif	2 Orang	Hasil Penelitian Menyatakan Terkait 5M Terdapat Kendala Terkait Unsur Methods	- Lokasi Penelitian

No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
	Simrs Khanza Di Pelayanan Rawat Jalan Rsia Citra Insani Tahun 2023 Firmansyah, Dkk (2024)			Karena Tidak Memiliki SOP Penggunaan SIMRS Khanza, Terkait Unsur Materials Terjadi Kendala Pada Jaringan Internet Dan Terkait Unsur Manusia Belum Adanya Pelatihan Khusus Kepada Petugas Pelayanan Rawat Jalan. Terkait Unsur Mechines Dan Money Sudah Dikatakan Efektif Karena Sudah Tersedianya Aplikasi SIMRS Khanza Disetiap Unit Dan Sudah Tercukupi Anggaran Pada Rumah Sakit Serta Dilakukannya Pemeliharaan Pada SIMRS Khanza (M. P. Firmansyah Et Al., 2024).	- Pengambilan Sampel - Metode Penelitian - Variabel Penelitian
4	Manfaat Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Bagus Satrio Nurwito (2024)	Literature Review	-	Siformasi Dapat Meningkatkan Efektivitas Kinerja Rumah Sakit Melalui Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Manajemen Bisnis Proses, Otomatisasi Alur Pelayanan, Peningkatan Sumber Daya Manusia, Dan Peningkatan Kualitas Teknologi Untuk Mencapai Efisiensi Pelayanan Kesehatan.	- Lokasi Penelitian - Metode Peneltian - Variabel Penelitian
5	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dllihat Dari Aspek Sumber Daya Manusia Pada	Metode Diskriptif Dengan Teknik Kualitatif.	30 Sampel	Hasil Penelitian Tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit(SIMRS) Dilihat Dari Sumber Daya Manusia Pada Unit Rawat Inap RSUD H.Badaruddin Kasim Menunjukan Hal Yang Positif Dan	- Lokasi Penelitian - Penelitian Terdahulu Hanya Fokus Di Unit Rawat Inap

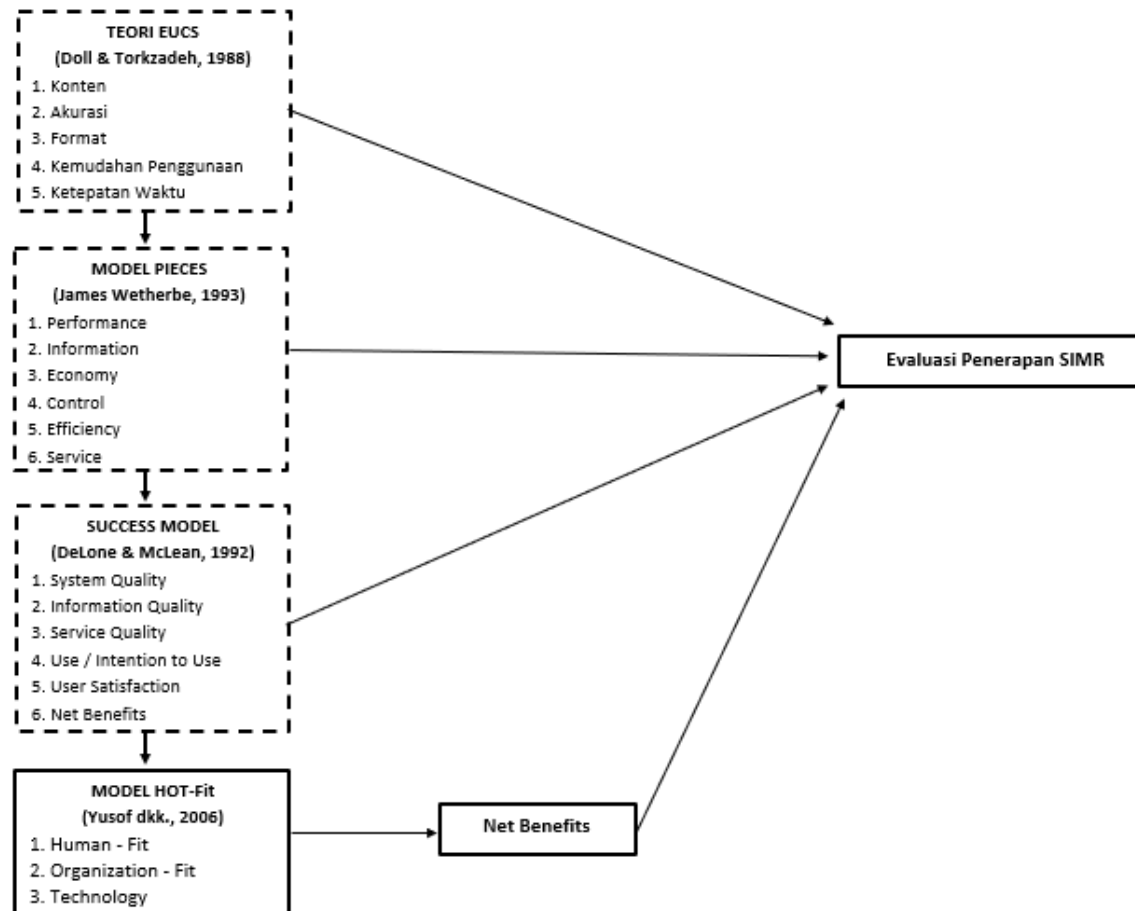
No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
	Unit Rawat Inap RSUD H.BADARUDDIN KASIM KABUPATEN TABALONG Nadiya Dan Safrul(2021)			Dikatagorikan Terimplementasi Dari Segi Sumber Daya Manusia.	- Variabel Penelitian
6	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot- Fitdi Rumah Sakit Dharma Kerti Wujani, Dkk (2024)	Observasional Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif	Sampel Penelitian Sejumlah 61 Orang Yang Ditentukan Dengan Perhitungan Rumus Slovin.	Erdasarkan Hasil Penelitian Evaluasi SIMRS Di Rumah Sakit Dharma Kerti Seluruh Komponen Evaluasi Tergolong Kategori Baik Dimana Pada Komponen Manusia (<i>Human</i>) Memperoleh Skor 3,04, Komponen Organisasi (<i>Organization</i>) Memperoleh Skor 3,08, Komponen Teknologi (<i>Technology</i>) Memperoleh Skor 3,00 Dan Komponen Manfaat Nyata (<i>Net Benefit</i>) Memperoleh Skor 3,07. Hal Tersebut Menunjukkan Bahwa Secara Keseluruhan, Kinerja SIMRS Sudah Baik Untuk Mendukung Proses Pelayanan Kesehatan Serta Dapat Meningkatkan Produktivitas Dan Efisiensi Pelayanan Pasien. Rumah Sakit Dharma Kerti Diharapkan Selalumemelihara SIMRS	- Lokasi Penelitian - Pengambilan Sampel - Jumlah Sampel
7	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	Metode Wawancara Dan Observasi Yang Dilakukan	5 Responden	Hasil Wawancara Menunjukkan Bahwa Secara Keseluruhan Petugas Memberikan Hasil Yang Positif Mengenai	- Lokasi Penelitian

No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
	Di RSUD X Mojokerto Dengan Metode <i>Technology To Performance Chain</i> (TPC) Muhammad Atnang, Dkk(2023)	Kepada Petugas Pendaftaran Di Rumah Sakit		Pengaruh SIMRS Terhadap Tugas Petugas Dalam Memberikan Pelayanan Rawat Jalan Yang Dapat Meningkatkan Kinerja Petugas Menjadi Efektif Dan Produktif. Selain Itu Terdapat 3 Petugas Yang Belum Mendapatkan Pelatihan Komputer Sehingga Dapat Mengganggu Kinerja Petugas, Namun Dapat Diatasi Dengan Pelatihan Pada Petugas Lain Yang Telah Mendapatkan Pelatihan Komputer. Dampak Teknologi Aplikasi SIMRS Pada Layanan Ini Sesuai Dengan Pengaruh Positif Model TPC (<i>Technology-To-Performance Chain</i>)	- Metode Penelitian Sebelumnya Menggunakan Model TPC Sedangkan Penelitian Ini Akan Menggunakan Metode HOTFIT
8	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan <i>End User Computing Satisfaction</i> di RSUD Madani Palu Ririen Hardani, Dkk(2024)	<i>End-User Computing Satisfaction</i> (EUCS) Dengan Melakukan Observasi (Non- Eksperimen) Desain <i>Cross Sectiona</i>	112 Sampel	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Mendominasi Memilih Puas Sebanyak 66%. Tingkat Kepuasan Pengguna Dengan Nilai Rata- Rata 2.73 Kategori Cukup Puas. Dimensi Tampilan (Format) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Mendominasi Memilih Puas 79%. Tingkat Kepuasan Pengguna Dengan Nilai Rata-Rata Yaitu 2.9 Kategori Cukup Puas. Dimensi Ketepatan Waktu (Timelines) Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Mendominasi Memilih Puas 76.8%. Tingkat Kepuasan Pengguna Dengan Nilai Rata-Rata Yaitu 2.8	- Variabel Penelitian - Metode Penelitian - Lokasi Penelitian - Pengambilan Sampel

No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
				Kategori Cukup Puas. Dimensi Kemudahan Pengguna (<i>Ease Of Use</i>) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Mendominasi Memilih Puas 75%. Tingkat Kepuasan Pengguna Dengan Nilai Rata-Rata Yaitu 2.8 Kategori Cukup Pua	
9	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Rawat Jalan Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (Tam) Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023 Rahmadani, Dkk(2023)	Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Berupa Studi Deskriptif.	Teknik Pengambilan Sampel Accidental Sampling Dengan Teknik Analisa Data Univariat, Sebanyak 77 Responden	Persepsi Pengguna SIMRS Sudah Berjalan Dengan Baik Dan Perlu Dipertahankan, Namun Masih Terdapat Beberapa Kekurangan Yaitu SIMRS Masih Sering Mengalami Gangguan Jaringan Sehingga Menghambat Aktivitas Pengguna. Kesimpulan Terhadap Evaluasi Kinerja SIMRS Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Secara Keseluruhan Dianggap Sudah Baik Dilihat Dari Variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Sikap Terhadap Penggunaan, Minat Perilaku.	- Lokasi Penelitian - Variabel Penelitian - Metode Penelitian - Pengambilan Sampel
10	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rekam Medis Dengan Metode Problem Solving Tools Di Rumah Sakit X	Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Desain Deskriptif	Informasi Pada Pendekatan Kualitatif Ini Didapatkan Melalui Wawancara Mendalam (Indept Interview)Kepada	Identifikasi Masalah Ditemukan Pada Jadwal Dokter, Sistem Booking, Tidak Ada User Penginput Transaksi Obat, Resep Elektronik Di Apotek Yang Belum Terintegrasi, Dan Tidak Ada Standar Pelayanan Operasional. Analisis Penyebab Masalah Ditemukan Pada Man, Method, Money, Dan Materials yang Masih Bermasalah. Alternatif Pemecahan	- Lokasi Penelitian - Fokus Penelitian - Metode Penelitian - Sampel Penelitian

No	Judul Peneliti (Tahun) Dan Sumber Jurnal	Desain Penelitian Dan Metode Analisis	Sampel	Temuan	Perbedaan
	Tosi Rahmaddian Dan Laiza Faaghna(2023)		Petugas IT, Dan Staf Rekam Medis, Dan Dilakukan Observas	Masalah Dilakukan Sesuai Dengan Penyebab Masalah Yang Ada, Dan Kemudian Dipilih Prioritas Pemecahan Masalahnya Yaitu Manajemen Rumah Sakit Membuat Komitmen Dengan Komite Medis Mengenai Kedisiplinan Jadwal Pelayanan Dokter Spesialis. Maka Disimpulkan Bahwa Rekam Medis Dapat Dibuat Secara Konvensional (Tertulis) Ataupun Secara Elektronik Di Rumahsakit X Data Rekam Medis Diinput Secara Elektronik Karena Sudah Terintegrasi Dengan SIMRS	

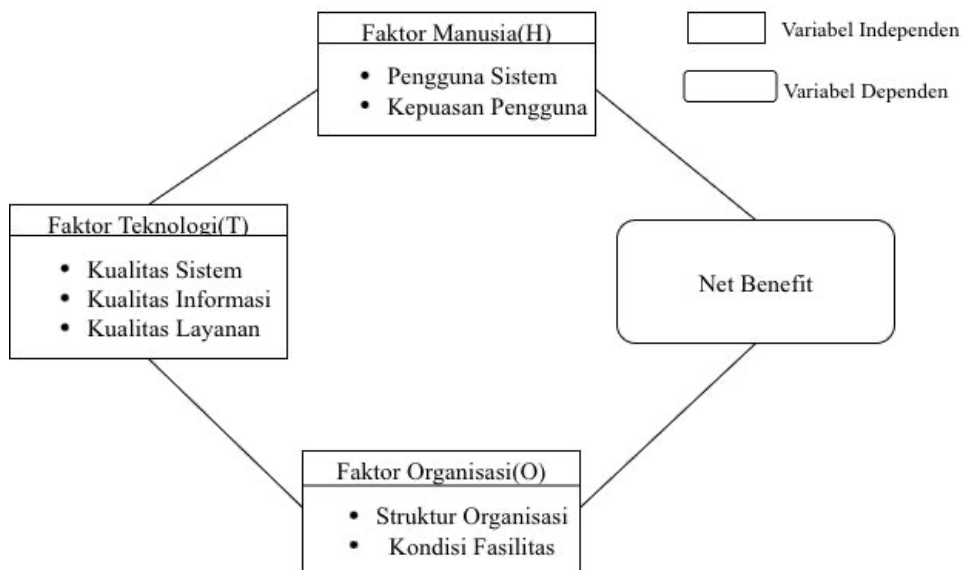
1.7 Kerangka Teori



Gambar 5 Kerangka Teori

1.8 Kerangka Konsep

Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar sebagai institusi pelayanan kesehatan memerlukan sistem yang efektif untuk mendukung operasionalnya, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan kesehatan. Namun, keberhasilan penerapan SIMRS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada faktor manusia, organisasi, dan teknologi itu sendiri. Untuk mengevaluasi hal ini, penelitian menggunakan kerangka Hot-Fit (*Human, Organization, Technology Fit*). Variabel *Human* (Manusia) mencakup pengguna sistem dan kepuasan pengguna, di mana pengguna yang kompeten dan terlatih akan meningkatkan efektivitas sistem, sementara kepuasan pengguna menjadi indikator keberhasilan sistem berdasarkan kemudahan dan manfaat yang dirasakan. Variabel *Organization* (Organisasi) meliputi struktur organisasi dan kondisi fasilitas, di mana struktur yang jelas dan fleksibel memudahkan integrasi SIMRS, sedangkan fasilitas pendukung seperti infrastruktur dan perangkat keras yang memadai menjadi penunjang utama operasional sistem. Variabel *technology* (Teknologi) terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, di mana sistem yang handal, informasi yang akurat, dan layanan yang responsif akan menentukan keberhasilan implementasi SIMRS. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan memengaruhi efektivitas penerapan SIMRS secara keseluruhan di RS TK II Pelamonia Makassar. Berikut kerangka konsep penelitian ini :



Gambar 6 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS. TK II Pelamonia Makassar. Kerangka konsep yang digambarkan dalam diagram ini menggambarkan hubungan variabel independen yang mempengaruhi implementasi SIMRS dan bagaimana implementasi tersebut berdampak pada variabel dependen, yaitu efisiensi alur kerja klinis.

1. Variabel Independen: SIMRS

Variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan SIMRS, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: teknologi, organisasi, dan manusia. Masing-masing faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana SIMRS dapat diterapkan dengan efektif di rumah sakit.

- Faktor Manusia (*Human*):
Pengguna Sistem: Kemampuan dan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS menjadi faktor kunci. Pengguna yang kompeten dan terlatih akan mampu memaksimalkan fungsi sistem, sementara pengguna yang kurang terampil dapat menghambat kinerja sistem.
Kepuasan Pengguna: Tingkat kepuasan pengguna terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, dan relevansi SIMRS dalam mendukung tugas-tugas mereka. Kepuasan pengguna yang tinggi akan meningkatkan adopsi dan efektivitas sistem.
- Faktor Organisasi (*Organization*):
Struktur Organisasi: Kejelasan dan fleksibilitas struktur organisasi dalam mendukung integrasi SIMRS. Struktur yang baik memungkinkan koordinasi yang efektif antarunit, sehingga sistem dapat berfungsi secara optimal.
Kondisi Fasilitas: Ketersediaan dan kecukupan fasilitas pendukung seperti infrastruktur fisik, jaringan internet, dan perangkat keras. Fasilitas yang memadai menjadi penunjang utama operasional SIMRS.
- Faktor Teknologi (*Technology*):
Kualitas Sistem: Keandalan, kecepatan, dan stabilitas teknis dari SIMRS. Sistem yang handal akan mengurangi downtime dan meningkatkan kepercayaan pengguna.
Kualitas Informasi: Akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh SIMRS. Informasi yang berkualitas akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
Kualitas Layanan: Responsivitas dan dukungan layanan yang diberikan oleh sistem kepada pengguna. Layanan yang baik akan meningkatkan pengalaman pengguna dan kepuasan terhadap sistem.

2. Variabel Dependen: Evaluasi Penerapan SIMRS

Variabel ini merupakan hasil yang diukur berdasarkan sejauh mana SIMRS berhasil meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan di rumah sakit. Evaluasi penerapan SIMRS dipengaruhi secara langsung oleh faktor manusia, organisasi, dan teknologi.

3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggambarkan interaksi antara faktor-faktor independen (bebas) dan pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat). Ketiga faktor independen, yaitu Faktor Manusia (*Human*), Faktor Organisasi (*Organization*), dan Faktor Teknologi (*Technology*), secara

bersama-sama menentukan tingkat Efektivitas Penerapan SIMRS di RS TK II Pelamonia Makassar. Faktor Manusia memengaruhi efektivitas melalui pengguna sistem dan kepuasan pengguna, di mana pengguna yang kompeten dan puas akan meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem. Faktor Organisasi berkontribusi melalui struktur organisasi dan kondisi fasilitas, di mana struktur yang jelas dan fasilitas yang memadai mendukung integrasi dan operasional sistem. Sementara itu, Faktor Teknologi memengaruhi efektivitas melalui kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, di mana sistem yang handal, informasi yang akurat, dan layanan yang responsif akan meningkatkan kepercayaan pengguna. Ketiga faktor ini saling terkait; tanpa dukungan pengguna yang kompeten dan struktur organisasi yang baik, teknologi canggih tidak akan mencapai hasil optimal, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis kontribusi masing-masing faktor terhadap efektivitas penerapan SIMRS.

1.9 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1. 2 Definisi Operasional dan Kriteria objektif

Variabel	Definisi Teori	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
Evaluasi penerapan SIM RS	Evaluasi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk memutuskan suatu keputusan. Evaluasi sistem informasi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil yang sebanding dengan	Variabel ini merupakan hasil yang diukur berdasarkan sejauh mana SIMRS berhasil meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan di rumah sakit. Evaluasi penerapan SIMRS dipengaruhi secara langsung oleh faktor manusia, organisasi, dan teknologi	Kuesioner dengan skala Likert 5 poin: 5 : Sangat Setuju 4 : Setuju 3 : Netral 2 : Tidak Setuju 1 : Sangat Tidak Setuju	• Skor tertinggi: 34 pernyataan X 5 (skor tertinggi) = 170 • Skor terendah: 34 X 1 (skor terendah) = 34 Kategori responden: Positif : $T \geq \text{Median}$ Negatif : $T < \text{Median}$ Keterangan: T : Skor responden	Ordinal: Skala 1-5 dengan deskripsi: 1 = Efisiensi rendah, 5 = Efisiensi sangat tinggi

Variabel	Definisi Teori	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
	menggunakan tolak ukur tertentu untuk memperoleh hasil kinerja suatu organisasi(Munzir & Khaira, 2020)				

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dalam meningkatkan efisiensi alur kerja klinis di rumah sakit. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena cocok untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan penyajian gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan data yang tersedia. Melalui pendekatan ini, data kuantitatif mengenai alur kerja klinis di rumah sakit akan dikumpulkan, baik sebelum maupun setelah penerapan SIMRS. Beberapa indikator yang dianalisis antara lain waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap proses, jumlah kesalahan administratif, dan tingkat kepuasan staf medis terhadap penggunaan SIMRS. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi seiring dengan diterapkannya sistem baru tersebut (Beny, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan metode HOTFIT (*Human Organization Technology FITness*) sebagai pendekatan untuk menilai kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi yang terlibat dalam penggunaan SIMRS. Metode HOTFIT digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna serta budaya organisasi rumah sakit (Sugiyarto et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIMRS dalam konteks alur kerja klinis.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar, yang merupakan salah satu rumah sakit di kota Makassar yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Rumah sakit ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sudah menggunakan SIMRS dalam operasional sehari-hari, yang memungkinkan evaluasi terkait efisiensi alur kerja klinis.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024.

Penelitian ini dilakukan selama sebulan untuk memungkinkan pengumpulan data yang cukup terkait penggunaan SIMRS di rumah sakit tersebut, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk berbagai proses klinis serta pengalaman pengguna terhadap sistem yang diterapkan.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi adalah subjek utama yang menjadi fokus penelitian (Maya Saufinah Pane et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan dan staf administratif yang terlibat dalam alur kerja klinis di Rumah Sakit Pelamonia Makassar, khususnya mereka yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam pekerjaan sehari-hari. Dari data yang telah diperoleh RS Pelamonia ketika observasi, terhitung populasi sebesar 550.

2.3.2 Populasi

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk meneliti seluruh populasi, peneliti mengambil sampel yang representatif. Teknik pengambilan, yaitu probability sampling (sampel probabilitas). Probability sampling memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dengan tingkat kepercayaan tertentu. Sampel yang baik harus mencerminkan karakteristik populasi secara akurat (Maya Saufinah Pane et al., 2023). Berdasarkan jumlah populasi tersebut penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Morgan dengan Margin of error 10%. (Jamal & Asmarianti, 2024). Berdasarkan tabel Krejcie and Morgan diperoleh sampel sebanyak 230 sampel. Adapun sampel yang akan diambil sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

Unit/Instansi/Bagian	Populasi	Sample
Infokes	9	8
Yankes	4	2
Farmasi	32	17
Gizi	50	35
Radioterapi	9	5
IGD	29	10
Rawat Inap	271	65
Rawat Jalan	96	45
Rekam Medis	18	8
Radiologi	14	8
Labolatorium	23	10
Perencanaan	7	4
Yandmed	11	8
Case Mix	2	1
Kuangan	7	4
Jumlah	550	230

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan representasi proporsional dari seluruh unit kerja yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS TK II Pelamonia Makassar. Dari total populasi sebanyak 550 orang, ditetapkan sampel

sebanyak 230 responden, yang tersebar di berbagai unit atau instansi rumah sakit, berdasarkan persamaan berikut.

$$n = \frac{\text{Jumlah sub populasi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

2.4 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini informasi yang hendak didapat berupa data observasi serta serta penyebaran kuesioner. “Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan mengirimkan lembar pertanyaan kepada responden, Formulir bisa disiapkan dalam format standar berupa formulir cetak atau online misalnya Google Formulir”. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berisi pernyataan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 24 guna memperoleh statistik deskriptif.

2.5 Pengolahan dan Analisis data

2.5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel demografis atau sosial secara terpisah agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang profil responden. Contohnya, variabel seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain dianalisis satu per satu. Dalam analisis ini, data karakteristik responden disajikan secara sederhana menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Tabel tersebut menampilkan jumlah responden pada setiap kategori variabel serta persentasenya dari total responden (Rahmayanti et al., 2024).

2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hasil evaluasi SIMRS berdasarkan metode HOT-Fit. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik jawaban responden pada setiap variabel, baik dari aspek *Human*, *Organization*, maupun *Technology* yang kemudian dikaitkan dengan *Fit*.

2.6 Penyajian Data

Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama dari penelitian ini. Data kuantitatif akan disajikan dalam tabel dan grafik batang untuk memudahkan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan SIMRS. Misalnya, perubahan dalam waktu penyelesaian proses atau pengurangan kesalahan administratif dapat divisualisasikan dalam grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Sementara itu, hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pengalaman dan persepsi responden terhadap penggunaan SIMRS. Temuan-temuan ini akan dikategorikan berdasarkan tema yang relevan, seperti kelebihan, kekurangan, dan saran untuk perbaikan sistem. Dengan demikian, penyajian data ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas SIMRS dalam meningkatkan efisiensi alur kerja klinis di rumah sakit (Hasibuan et al., 2024).